

# ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT BANK NEGARA INDONESIA TBK

Jilly Karamoy  
Dolina L. Tampi  
Danny D. S. Mukuan

*Abstract: The purpose of this research is to analyze and determine the financial performance of PT Bank Negara Indonesia Tbk, that are reviewed with economic value added method. Based on the results of research and discussion, can be concluded that PT Bank Negara Indonesia Tbk succeeded in creating a positive economic value added for the company Rp.1,487,357 (in Million Rupiah) in 2013, Rp.2,237,350 (in millions of rupiah) in 2014, and Rp.2,360,665 (in millions Rupiah) in 2015. The management have been working according to the wishes of shareholders, so the shareholders can entrust their investment to the company.*

*Keywords: Economic Value Added*

## PENDAHULUAN

Dalam hal mempertahankan keberlangsungan perusahaan, tentunya perusahaan harus mampu melakukan beragam terobosan agar tetap hidup, salah satunya dengan melakukan penjualan saham kepada masyarakat. Penjualan saham dilakukan dengan tujuan untuk menambah modal kerja perusahaan. Kebutuhan akan dana dalam jumlah yang besar dan pihak kreditur tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya resiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan, merupakan salah satu alasan perusahaan melakukan penjualan saham. Untuk menarik investor tentunya perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena investor hanya akan berinvestasi atau membeli saham pada perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang ada cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan kemudian bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja keuangan akan sangat mempengaruhi dalam

penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Pandangan *stakeholders* terhadap perusahaan didapat dari informasi laporan keuangan yang dinilai dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagian yang paling dianalisis investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi yang investor dan kreditur untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktik bisnis yang sehat.

Kinerja keuangan sangat diperhatikan perusahaan sebab ketika kondisi keuangan memburuk, pimpinan atau manajemen dapat segera mengatasinya. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan rencana keuangan yang baik agar kondisi keuangan pun baik. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan,

diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1995 : 24), laporan-laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Selain itu, pihak manajemen memerlukan suatu alat penilai kinerja untuk mengevaluasi perusahaannya.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai berapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Metode yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, perhitungan rasio keuangan ini dapat dengan mudah dilakukan namun kelemahan metode ini adalah tidak dapat mengukur kinerja keuangan dari sisi nilai perusahaan. Penggunaan rasio keuangan sendiri mempunyai kelemahan lain yaitu tidak memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Untuk mengatasinya, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (value Added) yaitu Economic Value Added (EVA). Penerapan konsep Economic Value Added dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan Economic Value Added dibandingkan perhitungan yang lain.

Dengan kata lain pengukuran rasio keuangan diatas pihak manajemen merasa belum

cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah secara ekonomis dalam perusahaannya. Sedangkan bagi penyandang dana belum yakin apakah modal yang ditanamkan dimasa yang akan datang dapat memberikan tingka hasil yang diharapkan. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan yang menyeluruh maka perlu dikembangkan suatu alat analisis bekenaan dengan kesehatan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan analisis *Economic Value Added* (EVA).

Konsep EVA pertama kali diperkenalkan oleh Stewart (1980), salah seorang managing partner dari sebuah perusahaan konsultan manajemen terkemuka yaitu Stern Stewart & Company yang berkantor pusat di New York. EVA/ NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Iramani dan Febrian, 2005). Metode nilai tambah ini dapat dijadikan acuan yang lebih baik bagi pemilik modal untuk memprtimbangan apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau kerugian terhadap modal yang diinvestasikan.

Menurut O' Byrne dan Young (2001) EVA adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau Value Added dari modal yang telah ditanam oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (Net Operating Profit After Tac atau NOPAT) dengan biaya modal (Cost of Capital) konsep Economic Value Added (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja

keuangan dapat membantu pihak- pihak yang bersangkutan.

EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan /pemilik modal, dan menjadi tolak ukur investor atau calon investor dalam mengambil keputusan beinvestasi. EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan, dan diikuti dengan adanya keinginan investor untuk menjual saham atas perusahaan tersebut. Perusahaan dinilai mempunyai kinerja yang semakin bagus bila mampu menghasilkan nilai EVA yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Adapun PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI merupakan bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia Bank Negara Indonesia (BNI) dan telah berdiri selama 69 tahun. BNI kembali mencatat sejarah dengan menjual saham perdananya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1996. Dalam sejarah perbankan nasional, BNI menjadi bank negara pertama yang go-public.

Bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah, BNI menerbitkan saham baru pada tahun 2007 dan 2010 melalui Penawaran Umum Terbatas (right issue) dengan memperluas komposisi kepemilikan saham publik menjadi 40%. Dengan meningkatnya kepemilikan public. BNI dituntut untuk meningkatkan kinerja unggul sehingga dapat memberikan nilai lebih kepada pemegang saham.

## **LANDASAN TEORI**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Munawir (2002) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting

untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para penggunan (Users) untuk membuat keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut standard akuntansi keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan memiliki banyak metode, Seperti yang diungkapkan oleh Widayant (1993), “Ukuran yang dipakai dalam penilaian kinerja suatu perusahaan selama ini sangat beragam dan kadang berbeda dari industri yang satu dengan lainnya”.

Metode Economic Value Added merupakan metode analisis yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. EVA atau economic value added adalah merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (cost of capital) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi

semua biaya operasi dan biaya modal (Iramani dan Febrian: 2005). EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan.

Menurut Warsono (2003:48), EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya. Jadi, EVA suatu estimasi laba ekonomis yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu. Dalam menghitung EVA ada tiga variabel yang penting yaitu NOPAT (Net Operating Profit After Tax) atau laba setelah pajak, Coc (Cost Of Capital) atau biaya modal dan EVA atau nilai tambah ekonomis itu sendiri.

Manfaat dari penerapan EVA antara lain (Utama, 1997; 12) : (1) Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (value creation) (2) Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham. (3) Dapat membuat para manajer berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. (4) EVA membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan. (5) EVA menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya. (6) Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi, daripada biaya modalnya.

Menurut Iramani dan Febrian (2005), EVA sebagai penilai kinerja perusahaan mempunyai keunggulan yaitu: EVA dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (value creation). Kemudian Ada keunggulan EVA yang lain yaitu (1) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan

beban sebagai konsekuensi investasi. (2) EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku. (3) Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian. (4) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan stakeholders satisfaction concepts. (5) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Iramani dan Febrian (2005), EVA mempunyai kelemahan yaitu (1)EVA hanya mengukur hasil akhir (result) dan tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu, seperti loyalitas (2) dan tingkat retensi konsumen. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiani (2012) dengan judul “penilaian kinerja keuangan perusahaan Menggunakan Analisis Rasio keuangan dan Konsep EVA (Economic Value added) Pada PT.HM sampoerna Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2009- 2011” hasil perhitungannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode tersebut menunjukkan kondisi yang baik, karena Economic Value Added (EVA) bernilai positive tiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis

bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan pemegang saham dan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Mustangidah (2015) dengan judul penelitian "Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah" hasil penelitiannya yaitu Secara garis besar Bank BPD DIY syariah mempunyai kemampuan dalam mengelola biaya modal yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan hanya pada 2 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2011 dan 2012 sehingga dapat dikatakan bahwa selama 5 tahun (2009 s/d 2013) perusahaan hanya dapat memberikan tambahan ekonomis pada perusahaan selama 2 periode, yaitu ditahun 2011 dan 2012. Walaupun PT. Bank Pembangunan Daerah DIY terbilang sebagai badan usaha syariah, dengan stakeholders yang mayoritas hanya dari kalangan pejabat/ petinggi daerah namun dalam kenyataannya perusahaan ini mampu bersaing ditengah-tengah menjamurnya bank konvensional di Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mutia Sari (2015) bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan metode Economic Value Added Pada PT. Bukit Asam (Persero), Tbk periode tahun 2009 – 2013 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan metode EVA diperoleh perusahaan positif pada tahun 2009 dan 2010, artinya perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis, ditahun 2011 perusahaan menunjukkan nilai EVA negative, artinya ditahun 2011 manajemen tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Dan ditahun 2012 dan 2013 perusahaan kembali menunjukkan nilai EVA positif. Dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk ditahun 2009-2013 diukur dengan metode EVA mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan karena tingkat ROIC dan WACC terjadi fluktuasi.

Persamaan dari landasan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dibuat

adalah sama-sama menggunakan metode Economic Value Added(EVA) dalam menganalisis laporan keuangan, sedangkan perbedaannya adalah pada periode waktu, obyek atau perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan merupakan studi kasus yaitu dengan melakukan studi analisis dalam hal ini analisis Economic Value Added (EVA) terhadap laporan keuangan selama periode 2013- 2015. Penelitian dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pembatasan focus penelitian sangat penting dan berkaitan erat dengan masalah maupun data yang dikumpulkan, dimana focus merupakan pecahan dari masalah. Agar penelitian ini lebih terarah dan mudah dalam pencarian data, maka lebih dahulu ditetapkan focus penelitiannya. Adapun yang menjadi focus penelitian yaitu Menganalisa kinerja keuangan PT. BNI Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA).

Data merupakan informasi – informasi / keterangan yang diperoleh oleh sumber data pada suatu penelitian dimana data tersebut digunakan untuk menganalisis serta mencari solusi (alternative) yang tepat dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi. Adapun data laporan keuangan yang diperlukan bersumber pada data sekunder, yakni melalui dari berbagai referensi dan publikasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu neraca dan Laporan rugi- laba PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (perusahaan induk) periode 2012-2014.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode pengumpulan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan Bank

Negara Indonesia, dan jurnal-jurnal baik media cetak dan elektronik.

Invested Capital dan WACC digunakan untuk mengukur menganalisa kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk adalah dengan menggunakan metode EVA. Perhitungan dengan menggunakan metode Economic value added (EVA) sebagai berikut (Dwitayanti, 2005 : 62).

1. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

2. Invested Capital

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek tanpa bunga}$$

3. Biaya Modal Rata-rata tertimbang dengan pendekatan Weighted Average cost of capital (WACC).

$$\text{WACC} = [(D * r_d) (1 - \text{Tax}) + (E * r_e)]$$

Keterangan:

Tingkat Modal dari Utang (D) =

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

Cost Of Debt (r<sub>d</sub>) =

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100 \%$$

Cost of Equity (r<sub>e</sub>) =

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tingkat Ekuitas (E) =

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tingkat Pajak (Tax) =

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

4. Perhitungan Capital Charges

5. Perhitungan Economic Value Added

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

Jika EVA > 0, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika EVA < 0, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

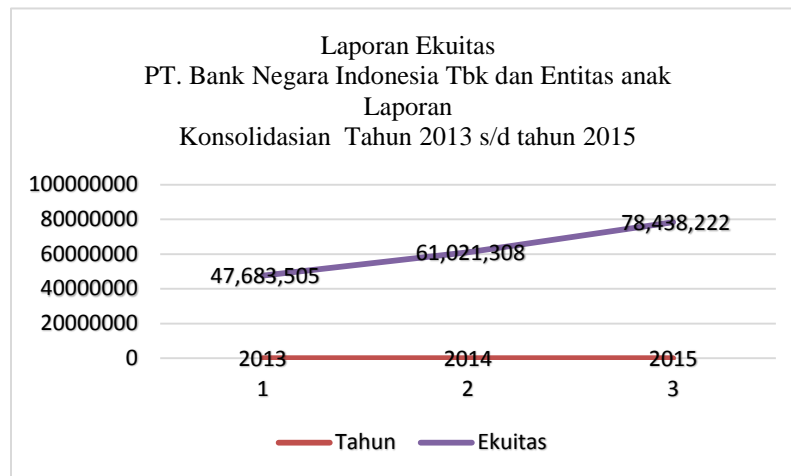
Jika EVA = 0, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai dapat dilakukan dengan Economic Value Added (EVA). EVA mengukur laba ekonomi perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Perhitungan analisis EVA berdasarkan data Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk selama periode tahun 2013s/d tahun 2015

**Analisis Economic Value Added (EVA)**

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai dapat dilakukan dengan Economic Value Added (EVA). EVA mengukur laba ekonomi perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Perhitungan analisis EVA berdasarkan data Keuangan PT. Bank Negara



Gambar 1  
Laporan Ekuitas Tahun 2013 - 2015

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat Ekuitas 3 tahun terakhir (2013 s/d tahun 2015) mengalami peningkatan yang signifikan. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 naik sebesar 27% kemudian dari tahun 2014 s/d tahun 2015 naik sebesar 29 %.

Berikut ini merupakan langkah-langkah perhitungan Economic Value Added (EVA) PT. Bank Negara Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 : (1) *Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*. NOPAT adalah laba yang diperoleh dari laba operasi perusahaan setelah pajak penghasilan, ditambah dengan biaya bunga. NOPAT menunjukkan nilai yaitu ditahun 2013 adalah 16,450,368 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 32,63 % atau meningkat menjadi 21,818,020 (dalam jutaan rupiah) peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada EAT (Earning After Tax ) sebesar 19.55% atau naik menjadi 10,829,379 (dalam jutaan rupiah) dari tahun 2013, dan pada komponen biaya bunga ikut naik dari 7,392,427 naik menjadi 10,988,641 (dalam jutaan rupiah) atau naik sebesar 49% ditahun 2014. Pada tahun

2015 NOPAT perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,15%, yaitu dari 21,818,020 (dalam jutaan rupiah) menjadi 20,475,417 (dalam jutaan rupiah) ditahun 2015. Penurunan NOPAT ini disebabkan karena terjadinya penurunan laba setelah pajak sebesar 15,60% atau menurun dari 10,829,379 (dalam jutaan rupiah) ditahun 2014 menjadi 9,140,532 (dalam jutaan rupiah) ditahun 2015. Disisi lain biaya bunga justru tetap mengalami kenaikan dari tahun 2014 naik dari 10,988,641 (dalam jutaan rupiah) menjadi 11,334,885 (dalam jutaan rupiah) ditahun 2015 atau naik sebesar 3,15%. Net Operating Profit After Tax sangat mempengaruhi tingkat penciptaan nilai perusahaan, jika nilai NOPAT rendah kemudian tingkat biaya modal lebih tinggi maka perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Naik turunnya nilai NOPAT dipengaruhi oleh Biaya bunga dan Laba bersih setelah pajak, perusahaan harus lebih memperhatikan laba bersih setelah pajak jika ingin membuat nilai tambah bagi perusahaan; (2) *Invested Capital*. Berdasarkan perhitungan Invested Capital, dari tahun 2013-

2015 terus menunjukkan peningkatan ditahun 2014 invested capital naik sebesar 7% ini disebabkan adanya peningkatan pada komponen total utang dan ekuitas serta penurunan pada utang pajak sehingga terjadi kenaikan dari 376,330,170 (dalam jutaan rupiah) menjadi 401,192,807 (dalam jutaan rupiah) ditahun 2014. Di tahun 2015 invested Capital juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 22% diakarenakan total utang dan ekuitas yang naik sebesar 22% dari 402,169,962 (dalam jutaan rupiah) menjadi 491,165,899 (dalam jutaan rupiah) ditahun 2015. Kemudian pada komponen utang pajak yang tadinya pada tahun 2014 mengalami penurunan namun ditahun 2015 justru mengalami kenaikan yang cukup besar yakni dari 317,563 (dalam jutaan rupiah) menjadi 749,396 (dalam jutaan rupiah) ditahun 2015 atau naik sebesar 136%. Jadi meskipun Total hutang dan ekuitas mengalami kenaikan yang besar ditahun 2015 tetapi setelah dikurangi dengan utang pajak hasilnya menunjukkan kenaikan yang tidak begitu jauh yaitu sebesar 22%; (3) Biaya Modal Rata-rata tertimbang dengan pendekatan Weighted Average cost of capital (WACC). Ditahun 2013 WACC diketahui 0,0397 dan naik menjadi 0,0488 ditahun 2014 naiknya WACC ditahun 2014 terjadi karena semua komponen biaya modal mengikuti naik. Tetapi ditahun 2015 turun menjadi 0,0370 lebih kecil dibanding dengan tahun 2013. Terjadinya penurunan terhadap WACC ini disebabkan oleh penurunan terhadap semua komponen WACC kecuali tingkat pajak yang justru mengalami kenaikan; (4) Perhitungan Capital Charges, Hasil perhitungan Capital Charges diperoleh dari hasil perkalian antara modal yang diinvestasikan dengan WACC. Pada tahun 2013 diperoleh nilai sebesar 14,963,011 tahun 2014 diperoleh nilai 19,580,670 dan terakhir pada tahun 2015 diperoleh nilai sebesar 18,114,752; (5) Perhitungan Economic Value Added, Dengan komponen yang telah dihitung diatas maka kemudian dapat dihitung nilai EVA PT. Bank

Negara Indonesia Tbk yaitu dengan mengurangi NOPAT dengan Capital Charges. Penilaian kinerja melalui metode EVA menghasilkan nilai EVA yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh jumlah capital yang dimiliki tiap tahun. Nilai EVA positif pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar dari tingkat biaya yang dikeluarkan. atau besarnya laba bersih dan rendahnya biaya modal. Sebaliknya nilai EVA terjadi jika tingkat pengembalian yang diperoleh tidak mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan.

Diketahui dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 perusahaan memperoleh EVA positif dan terus naik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan konsep EVA terlihat bahwa nilai EVA akan positif apabila nilai NOPAT melebihi Capital Charges yang berarti terjadi penciptaan nilai NOPAT lebih besar dan peningkatan capital Capital Charges yang berarti terjadi peningkatan atau perbaikan nilai tambah. Atau total biaya modal haruslah lebih besar dari laba setelah pajak ditambah dengan biaya bunga.

Pada tahun 2013 manajemen berhasil menciptakan nilai EVA positif sebesar Rp. 1,487,357 (dalam jutaan rupiah), dengan nilai NOPAT Rp. 16,450,368 (dalam jutaan rupiah), dan Capital Charges dengan nilai Rp. 14,963,011 (dalam jutaan rupiah) serta perusahaan meraih laba bersih sebesar Rp. 9,057,941 (dalam jutaan rupiah). Capital Charges dipengaruhi oleh komponen WACC yaitu biaya modal atas ekuitas (Cost Of equity), biaya modal atas hutang (cost of debt), Tingkat Modal dari Utang, tingkat ekuitas, dan tingkat pajak (Tax).

Pada tahun 2014 terjadi penciptaan nilai tambah yang cukup signifikan dimana EVA positif didapat sebesar Rp. 2,237,350 (dalam jutaan rupiah) meningkat sebesar 50,42% atau dari 1,487,357 (dalam jutaan rupiah) menjadi 2,237,350 (dalam jutaan rupiah) ditahun 2014. Laba setelah pajak menunjukkan angka yang baik



dan mengangkat dari tahun sebelumnya, meskipun capital charge naik dengan angka yang tinggi yaitu naik sebesar 31% namun NOPAT masih menunjukkan angka yang lebih tinggi lagi sehingga EVA tetap positif dan naik dari tahun sebelumnya.

Kemudian ditahun 2015 NOPAT mengalami penurunan, disebabkan oleh Laba ditahun 2015 turun 16%. Disisi lain invested capital mengalami kenaikan sebesar 22% dan tentunya mempengaruhi capital Charge, sehingga mempengaruhi total biaya modal. Akan tetapi perusahaan berhasil menurunkan biaya modal tertimbang / wacc sebesar 24,18% sehingga pada tahun 2015 walaupun NOPAT mengalami penurunan biaya modal juga dapat ditekan sehingga perusahaan berhasil mempertahankan EVA positif bahkan membuat EVA ditahun 2015 naik sebesar 5,5% dari tahun sebelumnya.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari perhitungan nilai tambah, baik bagi pemegang saham maupun bagi manajemen. Dengan menghitung nilai tambah maka pemegang saham mempunyai acuan yang sederhana untuk menilai kinerja manajemennya pada suatu periode tertentu. Bila manajemen telah mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, berarti manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan manajemen bagi perusahaan maka semakin baik kinerja mereka. Tetapi sebaliknya jika manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan maka dapat dikatakan manajemen tidak mampu memenuhi keinginan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun demikian dalam menentukan baik buruknya kinerja manajemen perlu juga memperhatikan factor- factor eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja manajemen.

## **Kesimpulan**

Secara keseluruhan penilaian kinerja perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dapat dikatakan semakin baik tiap tahunnya, karena hasil EVA yang positif dan terus naik setiap tahunnya. Dari hasil penelitian yang mencakup kurun waktu 2013 sampai dengan 2015, maka diperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan perhitungan EVA maka nilai tambah yang berhasil diciptakan oleh manajemen PT. Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebagai berikut: (1) Pada tahun 2013 sampai tahun 2015 cukup besar yaitu naik sebesar 50,42% dari tahun sebelumnya (2013) kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,51%. Meskipun ditahun 2015 NOPAT yang dialami manajemen berhasil menciptakan nilai tambah yang positif dan mengalami peningkatan terus menerus (kenaikan dari tahun 2014 perusahaan terutama laba setelah pajak mengalami penurunan namun tidak terjadi pada EVA ditahun 2015, EVA ditahun 2015 tetap naik dikarenakan perusahaan dapat menekan biaya modal. Sehingga ditahun 2013 s/d tahun 2015 terjadi tingkat pengembalian atas modal lebih besar dibandingkan dengan tingkat biaya modal. Artinya telah tercipta nilai tambah yang berhasil diciptakan oleh manajemen karena adanya selisih NOPAT dengan Capital Charges; (2) Hasil Analisis menggunakan EVA untuk meningkatkan kinerja perusahaan, PT. Bank Negara Indonesia Tbk manajemen terus menciptakan laba yang besar dan menekan biaya modal dengan selalu mengedepankan prinsip kehati- hatian perbankan (Prudential banking) itu berarti kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia dalam keadaan baik dan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemilik modal.

## **Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, saran yang dapat penulis ajukan untuk bahan masukan berupa; (1) Dari hasil

analisis diketahui bahwa nilai EVA yang dihasilkan dapat juga dipengaruhi oleh factor eksternal, misalnya kondisi perekonomian. Oleh karena itu maka disarankan agar hal-hal yang berada dibawah kendali langsung manajemen lebih mendapat perhatian khususnya pada NOPAT (laba bersih setelah pajak). Selain itu disarankan untuk perusahaan mengurangi biaya operasionalnya dan juga biaya modal karena dengan menekan biaya operasinal dan biaya modal dapat menambah laba perusahaan (2) Disarankan untuk perusahaan menggunakan metode Economic Value added dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, karena dengan menggunakan EVA perusahaan memperoleh informasi kinerja perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak, serta memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2002. *Rekayasa Keuangan. Manajemen Usahawan Indonesia*, No. 08 Th XXIX.
- Dwitayanti, D. 2005. *Analisis Pengaruh Economic Value Added Terhadap Market Value Added pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. *Standar Akuntansi Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Iramani, Rr. dan Febrian, E. 2005. *Financial Value Added : Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), Hal. 1 – 10.
- Mardiani M. 2012. *Penilaian Kinerja KEuangan Perusahaan Menggunakan Analisis*

*Rasio Keuangan dan Konsep EVA (Economic Value Added) Studi Pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang terdaftar di BEI periode Tahun 2009- 2011.*

- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP- AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muthia, S. 2015. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus PT. Bukit Asam (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Mustagidah, Ni'Matul. 2015. *Metode Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah*.
- O'Byine, S, F., dan Young, S, D. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai (Panduan Praktis untuk Implementasi)*. PT. Salemba Empat Patria, Jakarta.
- Utama, S. 1997. *Economic Value Added Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*. *Usahawan* No. 4 April 1997.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi tiga. Jilid satu. Bayu Media Publishing, Malang.
- Widayanto G. 1993. *EVA/NITAMI: Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*. *Manajemen Usahawan Indonesia*, No.12 Desember 1993.

<http://www.bni.co.id>